

BAB I PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Karakter Profil Pelajar Pancasila diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia (Kahfi, 2022). Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri (Inayah, 2021). Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler dan kokurikuler berbasis proyek (Ismail, et al., 2020). Pembelajaran intrakurikuler mencakup 70-80% dari jam pelajaran dan pembelajaran kokurikuler mencakup 20-30% dari jam pelajaran (Wulandari, 2022). Perbedaan yang mendasar pada kurikulum merdeka adalah adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan *softskill*. Pembelajaran tersebut dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dapat disebut P5 (Ulandari & Dwi, 2023). Dari kurikulum ternyata banyak permasalahan sebagai berikut:

Dari uraian tersebut terdapat beberapa masalah dasar yang menjadi penelitian ini diantaranya berkurangnya keterampilan sosial berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa tersebut, cenderung kesepian dan menampakkan *selfesteem* yang rendah, dan ada kemungkinan *dropt-out* dari sekolah (Muijs, 2018). *The Partnership for 21st Century Skills* memetakan beberapa *life and career skills* yang harus dimiliki oleh siswa dari kelas 4-12, diantaranya kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial, (Saavedra AR, 2012). keterampilan sosial merupakan perilaku yang perlu dipelajari, karena memungkinkan individu dapat berinteraksi, memperoleh respon positif atau negative (Herpratiwi et al., 2021).

Permasalahan kurangnya pemahaman pendididik mengenai Implementasi Profil Pelajar Pancasila berbasis Project Based Learning. Dalam pembuatan Project masalah utama nya dana karena dalam pembuatan Project membutuhkan dana sekolah masih terkendala Salah satu faktor yang menyebabkan keterbatasan dana adalah ketidakmampuan sekolah untuk meminta dana kepada wali peserta didik. Hal ini dapat menghambat kemampuan sekolah untuk memperoleh dana yang cukup untuk proyek-proyek yang diperlukan. Selain itu, kurangnya anggaran yang diberikan oleh pemerintah juga menjadi faktor yang membatasi kemampuan SMAN 1 Babadan dalam memperoleh dana. Hal ini dapat menghambat kemampuan sekolah untuk melaksanakan proyek-proyek yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. masih belum bisa meminta dana kepada wali peserta didik sekolah dari pemerintah belum memberikan anggaran (Kusadi et al., 2020). Permasalahan mengenai Kebhinekaan Global di SMAN 1 Babadan Ponorogo masih banyak peserta didik yang memilih-milih teman dan tidak semua peserta didik saling mneghargai, menghormati sesame teman. Hal ini sejalah dengan penelitain (Saputra et al., 2023) pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) di mana siswa diharapkan bisamendapatkan pengalaman belajar informal melalui struktur belajar yang fleksibel (dibanding pembelajaran formal di dalam kelas), pembelajaranyang interaktif, dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan di sekitarnya untuk memperoleh berbagai kompetensi yang diharapkan dan dapat berkolaborasi dengan teman yang lain.

Dari permasalahan-yang ada di atas dapat diselesaikan dengan model PjBL merupakan model belajar menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan mahasiswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengerjakan proyek yang berguna dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan (Ariyanto Andy, 2022).

Dengan demikian Kebhinekaan Global itu penting karena untuk menghargai dan menghormati untuk menyelesaikan permasalahan maka bisa diselesaikan sebagai berikut;

Berkebhinekaan Global merupakan salah satu profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini, Pelajar yang memiliki profil pancasila yang berkebhinekaan global memiliki semangat untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitas dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa (Reza et al., 2020).

Berkebhinekaan Global bertujuan untuk menciptakan pelajar Indonesia yang mampu menjaga dan memelihara warisan budaya yang luhur, identitas, dan lokalitas mereka, namun juga memiliki sikap terbuka dan responsif dalam berinteraksi dengan budaya-budaya lainnya. Diharapkan bahwa melalui hal ini, akan tercipta lingkungan yang saling menghargai dan menghormati satu sama lain, serta mendorong pertumbuhan dan perkembangan budaya yang baru, yang tetap berakar pada nilai-nilai budaya leluhur bangsa, tanpa adanya konflik atau pertentangan. (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Dimensi berkebhinekaan global menjadi sangat relevan dalam menghadapi arus globalisasi dan pertumbuhan teknologi yang pesat. Pemahaman, penghargaan, dan keterbukaan pikiran terhadap keanekaragaman budaya dan identitas lokal adalah aspek yang penting dalam pendidikan karakter pelajar Indonesia. Melalui penerapan dimensi berkebhinekaan global, diharapkan dapat tercipta pelajar Indonesia yang memiliki kesadaran budaya yang tinggi, mampu menjaga warisan budaya yang luhur, tetapi juga dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin terkoneksi global (Shofia Rohmah et al., 2023).

Penerapan Project Based-Learning dalam proses belajar menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir secara kritis dan memberi rasa kemandirian dalam belajar. Sebagai suatu pembelajaran yang Project Based Learning menyediakan pembelajaran dalam situasi problem yang

nyata bagi siswa sehingga dapat melahirkan pengetahuan yang bersifat permanen. Project based-learning adalah suatu model yang dapat mengorganisir proyek-proyek dalam pembelajaran. Penerapan Project Based Learning dalam proses belajar menjadi sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Jika siswa mendapatkan model pembelajaran yang menerapkan project based-learning, maka hal ini akan sangat penting untuk proses pembelajaran. Project Based Learning mengkondisikan pembelajarannya pada bagaimana menggiring siswa untuk menyelesaikan proyek-proyek secara mandiri dan bekerja sama dalam satu kelompok/tim.

Dengan demikian sikap yang harus dimiliki seorang siswa agar mampu. Pribadi yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa, seperti menghargai perbedaan, saling menghormati sesama teman. Upaya yang komprehensif perlu dilakukan untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter di sekolah guna mencapai tujuan utama pendidikan dalam membentuk karakter yang mulia dan manusiawi pada peserta didik. Sebagai tempat dimana nilai-nilai karakter ditumbuhkan, tentu saja sekolah memiliki peran penting dalam membantu peserta didik, tenaga kependidikan, dan guru dalam menumbuhkan karakter yang baik.

Melalui sekolah sebagai lembaga pendidikan, nilai-nilai karakter yang baik dapat ditanamkan pada peserta didik dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan etnis. Dalam lingkungan pendidikan yang inklusif, anak-anak Indonesia dapat belajar untuk menghargai perbedaan, memahami sudut pandang yang beragam, dan bekerja sama dengan teman-teman dari berbagai kalangan. Dengan demikian, kebhinekaan tidak hanya menjadi slogan kosong, tetapi diimplementasikan dalam pendidikan untuk membentuk generasi muda yang memiliki integritas, empati, dan semangat kerja sama yang tinggi. Dengan adanya pengajaran tentang pentingnya menghormati dan menerima perbedaan, diharapkan generasi muda ini kelak akan mampu memimpin dengan bijak, mempromosikan perdamaian, dan membangun bangsa yang lebih baik melalui kerja sama lintas budaya dan agama (Shofia Rohmah et al., 2023).

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Babadan Ponorogo karena di SMAN 1 Babadan Ponorogo sudah bagus dalam melaksanakan Implementasi Profil Pelajar Pancasila berbasis Project Based Learning untuk penguatan Kebhinekaan Global. Peneliti ini memiliki tujuan agar sekolah Menerapkan Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Project Based Learning Untuk Penguatan Kebhinekaan Global Siswa, sehingga penelitian ini sangat penting untuk dikaji lebih lanjut dalam menjalankan pembelajaran berbasis project agar dapat memberikan pengetahuan kepada sekolah mengenai Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila Berbasis Project Based Learning Untuk Penguatan Kebhinekaan Siswa, sehingga akan memberikan pengetahuan yang baik untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti terinspirasi dari penelitian terdahulu untuk melakukan penelitian dengan judul

“Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Project Based Learning Untuk Penguatan Kebhinekaan Global Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Project Based Learning Untuk Penguatan Kebinekaan Global Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan Profil Pelajar Pancasila melalui model pembelajaran Project Based Learning Untuk penguatan Kebinekaan Global Siswa SMAN 1 Babadan Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Implementasi profil pelajar Pancasila melalui model Project Based Learning di SMAN 1 Babadan Ponorogo
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan profil pelajar Pancasila melalui model Project Based Learning di SMAN 01 Babadan Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambahkan pengetahuan yang baru dan memberikan ilmu pengetahuan para pembaca tentang Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Project Based Learning Untuk Penguatan Kebinekaan Global Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik dan Peserta Didik

Untuk memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada pendidik dan peserta didik untuk mengetahui tentang bagaimana penerapan dari profil pelajar Pancasila melalui model pembelajaran projek based rearning di SMAN 1 Babadan Ponorogo.

Bagi Peneliti

b. Sebagai modal untuk menjadi lulusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan menjadikan calon guru yang profesional dalam menerapkan ilmu yang sudah saya dapat selama di bangku kuliah.

c. Bagi Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Diharapkan menjadi salah satu perananan mengembangkan mutu, dan wawasan bersama untuk Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Serta dapat dijadikan sebagai kajian Pustaka atau bahan refrensi bagi peneliti lainnya